

Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Resiko Perilaku Seks Bebas Melalui Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Visual Siswa Kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang

Zulfi Satria Maulana Shofa¹, Banun Sri Haksasi², M. Hafidz Ahdiansyah³✉

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

✉ hafidz.ahdiansyah@gmail.com

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit 6 Desember 2022

Direvisi 11 Januari 2023

Disetujui 1 Februari 2023

Keywords:

Classical Guidance; Risk Of Free Sex Behavior; Visual Media.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seks bebas sebelum diberi layanan informasi dengan menggunakan media visual siswa kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang; 2) Mendeskripsikan keefektifan layanan informasi dengan menggunakan media visual untuk pemahaman siswa tentang resiko perilaku seks bebas pada siswa kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek peneliti ini adalah siswa kelas VIII di SMP Kartiyoso Semarang yang berjumlah 16 anak, guru dan kolaborator. Maka dapat disimpulkan pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang tahun ajaran 2018/2019 sebelum mendapatkan layanan klasikal pada kriteria rendah yaitu dengan presentase 70,74%. Sedangkan setelah mendapatkan layanan klasikal diperoleh hasil bahwa siswa kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang termasuk pada kriteria sangat baik dengan presentase 89,2%. Hasil yang telah didapatkan dari pra siklus dan pasca siklus, selanjutnya dilakukan pengurangan sehingga diperoleh hasil peningkatan sebesar 18,47%.

Abstract

The purpose of this study is 1). Describe students' understanding of the risks of free sex before being given information services by using the visual media of eighth grade students of SMP Kartiyoso Semarang; 2) Describe the effectiveness of information services using visual media for students' understanding of free sex behavior in class VIII of Kartiyoso Middle School Semarang.

This type of research is Guidance and Counseling Action Research (PTBK) using 2 cycles, each cycle consisting of two meetings with stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were class VIII students at Kartiyoso Semarang Junior High School, totaling 16 children, teachers and collaborators. So it can be concluded that the understanding of eighth grade students of Kartiyoso Semarang Junior High School in 2018/2019 before getting classical services at a low criterion is 70.74%. with a percentage of 89.2%. The results obtained from the pre-cycle and post-cycle, then made a reduction so that the results obtained increase of 18.47%.

Keywords: Risk of free sex behavior, classical guidance, visual media.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan harapan, namun di satu sisi lain menghadapi banyak permasalahan yang bukan tidak mungkin akan mengganggu perkembangan fisik maupun psikologis mereka selanjutnya. Diantara persoalan yang banyak dihadapi oleh para remaja adalah perilaku seks bebas.

Masa remaja merupakan masa yang begitu penting dalam hidup manusia, karena pada masa tersebut terjadi proses awal kematangan organ reproduksi manusia yang disebut sebagai masa pubertas. Masa remaja juga merupakan masa peralihan dari anak – anak ke dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan – perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja (Sarlito dalam Noviyanti, 2015).

Menurut Robby Susatyo, para remaja mengenal seks pertama kali bukan dari sumber yang tepat. Sekitar 50% remaja ternyata mengenal seks dari kawannya, 35% tahu tentang seks dari film porno, dan hanya 15 remaja yang merasa nyaman berbicara masalah seks dengan ibunya (Dalimunthe dan Nadeak, 2012).

Perilaku seks bebas sering dipraktikan oleh para remaja. Perilaku seks bebas mengakibatkan resiko yang sangat menakutkan. Di antaranya merupakan remaja yang terjangkit berbagai jenis penakit menular seksual, serta tidak sedikit remaja yang melakukan tindakan aborsi (Pengguguran Kandungan).

Perilaku seksual yang terjadi dikalangan remaja khususnya anak SMP merupakan masalah yang sangat bahaya dan

butuh perhatian lebih dari berbagai pihak terutama orang tua. Pada usia anak-anak SMP yang mulai tumbuh menjadi remaja, dapat dikatakan matang secara seksual namun secara emosional masih belum stabil dan dapat dengan mudah terombang-ambing oleh berbagai macam hal mulai dari mencari jati diri dan bersosialisasi.

Kondisi emosional yang belum stabil dan meningkatnya minat seksual remaja akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal bergaul dengan lawan jenis. Tidak jarang diantara remaja saling berhubungan akrab mulai melakukan hal-hal yang mengarah ke perilaku seksual. Pada manusia seharusnya memiliki kemampuan melaksanakan kehidupan seksual yang aman, bertanggung jawab serta mampu dan bebas memutuskan dan kapan seberapa jauh mereka bereproduksi.

Pada era globalisasi sekarang ini, pergaulan remaja sekarang ini semakin tanpa mengenal batasan-batasan dan norma. Kecenderungan semakin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media masa yang dengan adanya teknologi canggih (video, vcd, handphone, internet dan lain-lain) menjadi tidak terbendungnya lagi yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba tindakan perilaku seksual (Sarwono, 2011).

Perilaku seks bebas dikalangan remaja di usia sekolah terutama tingkat SMP yang masih sangat muda dan dapat menyebabkan beberapa resiko seperti terancam putus sekolah, penolakan, dan cemooh dari masyarakat, pernikahan dini

dimana mental mereka yang masih labil, sehingga rentan perceraian, kehamilan diluar nikah kemudian aborsi yang mengancam nyawa, dan dapat terkena penyakit menular seksual. Untuk itu perlu meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seks bebas agar siswa tidak terjerumus.

Perilaku manusia sebagian besar merupakan hasil dari pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku terbentuk melalui adanya pengetahuan dari informasi yang diberikan. Minimnya informasi maka minim juga pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat memunculkan perilaku seksual yang tidak sehat dan tidak bertanggung jawab. Larangan yang diberikan tidak sesuai dengan pemberian pengetahuan akan informasi seksual yang tidak seimbang hanya akan merangsang serta mendorong siswa untuk mencoba-coba, tetapi juga menimbulkan salah penerimaan. Jauh lebih baik memberikan informasi dengan menggunakan media agar siswa lebih paham tentang resiko perilaku seks bebas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). PTBK merupakan penelitian jenis partisipan, ialah apabila orang yang akan melakukan penelitian harus terlibat langsung didalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan penelitian.

Prosedur Penelitian ini dikemas dalam dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari : perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan

Pihak sekolah perlu melakukan upaya-upaya agar siswa didiknya tidak terjerumus terlalu jauh dalam perilaku seks bebas. Layanan informasi dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seks bebas. Untuk dapat mencegah meluassnya perilaku seks bebas adalah siswa yang sudah mengetahui dan memahami resiko perilaku seks bebas diharapkan dapat menjauhi perilaku seks bebas seperti menolak, menentang, menjauhi, sehingga dalam hati timbul rasa tidak ingin dan tidak mau mencoba atau melakukannya. Dengan begini akan tumbuh generasi muda yang prcaya diri dan mampu berkarya positif tanpa harus melakukan perilaku seks bebas.

Sesuai dengan latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perilaku Seks Bebas Melalui Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Visual di Kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang.

(observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kartiyoso Semarang. yang berlokasi di JL. Taman Progo No. 13 Mlati baru, Kecamatan. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian di rencanakan selama 3 bulan, secara intensif. Penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap dengan subyek yang berbeda. Subyek yang dipilih adalah 16 orang siswa dari kelas VIII-B.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan penilaian pada Pra Siklus yang dilaksanakan pada hari Senin 13 Mei 2019 terhadap tingkat pemahaman resiko seks bebas siswa sebelum dilakukan tindakan layanan klasikal dapat diketahui 16 siswa kelas VIII B SMP Kartiyoso Semarang yang tergabung dalam anggota klasikal yang tergolong pemahaman resiko seks bebasnya masih rendah, ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai angket yang dibagikan oleh peneliti yang dapat dipresentasikan 70,74% yang tergolong sedang.

Hasil angket prasiklus dan pascasiklus dapat dikatakan bahwa layanan klasikal sangat efektif dalam meningkatkan

pemahaman resiko seks bebas siswa, dapat dilihat dari hasil yang diperoleh adalah pada Prasiklus didapatkan hasil 70,74% tergolong rendah dan pada Pascasiklus meningkat menjadi 89,2% tergolong tinggi sehingga kenaikan yang diperoleh pada pra siklus dan pasca siklus 18,46%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebesar 25% sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah tercapai tetapi belum maksimal.

Adapun proses dan hasil perolehan penelitian prasiklus dan pascasiklus secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 1

Perbandingan Perolehan Hasil Angket Pemahaman resiko seks bebas Siswa Prasiklus dengan Pascasiklus

No	Keterangan	Prasiklus	Pascasiklus
1.	Skor	1461	1848
2.	Presentase	70,74%	89,2%
3.	Kriteria	Sedang	Tinggi

Hasil penelitian Siklus I dan II , langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II dapat dikatakan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam klasikal. Selain itu hasil observasi aktivitas siswa dalam

mengikuti kegiatan klasikal juga mengalami peningkatan dengan hasil 49,98% tergolong rendah dan pada siklus II meningkat menjadi 79,95% tergolong tinggi. Sehingga kenaikan yang diperoleh pada pra siklus dan pasca siklus 29,97%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebesar 25% sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah tercapai secara maksimal.

Tabel 2

Perbandingan Perolehan Hasil Observasi Pemahaman Resiko Seks Bebas Siswa
Siklus I Dengan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	Kolaborator	Siswa	Kolaborator
1.	Presentase	48,3	51,66	78,3	81,6
2.	Rata-rata	49,98%		79,95%	
3.	Kriteria	Sedang		Tinggi	

Dengan adanya peningkatan ini diharapkan siswa benar-benar paham dan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan disekolah maupun di masyarakat seperti topik yang dibahas dalam layanan klasikal.

Berdasarkan pelaksanaan layanan klasikal yang terangkum dalam hasil observasi dapat diketahui kinerja guru BK dalam pelaksanaan layanan klasikal pada siklus I masih belum maksimal dengan perolehan 51,66% yang tergolong sedang, masih ada yang perlu diperbaiki dalam penyampaian materi, dalam ice breaking, penerapan metode serta dalam menghidupkan suasana layanan klasikal agar lebih hidup lagi. Sedangkan hasil observasi siswa dalam pelaksanaan klasikal pada siklus I masih belum maksimal dengan perolehan 48,3% yang tergolong sedang, masih ada yang perlu diperbaiki. Seperti

keseriusan dan kefokusannya siswa dalam mengikuti layanan klasikal. Sehingga masih perlu diadakan layanan klasikal selanjutnya atau siklus II agar hasil yang dicapai lebih baik lagi.

Hasil observasi pada siklus II terhadap guru BK dalam pelaksanaan layanan klasikal sudah menunjukkan kemajuan dari siklus 1. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu 81,6% yang tergolong tinggi. Dengan meningkatnya kinerja guru BK dalam pelaksanaan layanan klasikal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam klasikal. Selain itu hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan layanan klasikal juga mengalami peningkatan dengan hasil 78,3% yang tergolong tinggi. Dengan adanya peningkatan ini diharapkan siswa benar-benar paham dan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan disekolah maupun di masyarakat seperti topik yang dibahas dalam layanan klasikal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Meningkatkan pemahaman siswa tentang resiko perilaku seks bebas melalui layanan informasi dengan menggunakan media visual siswa kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang” tahun ajaran 2018/2019

Maka dapat disimpulkan maka pemahaman pada siswa kelas VIII SMP

Kartiyoso Semarang tahun ajaran 2018/2019 sebelum mendapatkan layanan klasikal pada kriteria rendah yaitu dengan presentase 70,74% .Sedangkan setelah mendapatkan layanan klasikal diperoleh hasil bahwa siswa kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang termasuk pada kriteria sangat baik dengan presentase 89,2%. Hasil yang telah didapatkan dari pra siklus dan pasca siklus, selanjutnya dilakukan

pengurangan sehingga diperoleh hasil peningkatan sebesar 18,47%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan klasikal sudah efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang. Hal ini terlihat

dari keberhasilan layanan klasikal yang telah memenuhi dan melebihi target sebesar 30 % dengan hasil 48,3% tergolong rendah dan pada siklus II meningkat menjadi 78,3% tergolong tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Arif. 2011. *Remaja dan permasalahannya*. Yogyakarta : Hangar Kolektor
- Nursalim, mochamad dkk. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa University press
- Sarwono. S. W, 2010. *Psikologi remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sugiono. 2015. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Banun Sri Haksasi. 2008. *Instrumentasi Bimbingan dan Konseling Non Tes*. Salatiga : Widyasari press
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana
- Wasty Soemanto. 2012. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT Rineka cipta
- Prayitno. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka cipta
- Hasi Noviyanto. 2013. *Pendidikan seks terhadap anak*. Semarang : Universitas negeri semarang
- Tohirin. 2014. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Willis,S. 2008 *.Remaja dan masalahnya*. Bandung : ALFABETA
- Cahyaningsih. 2011 . *Pertumbuhan perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Tim, 2011
- Santrock. 2007. *Remaja*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sukardi, D. K. & Kuswati. D. K. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA